

**Making Pointment Of Burn Extract Etanol 96% Binahong Leaf
(Anredera Cordifolia (Ten.) Steenis) With Method Of Maserasi
Teguh Budiarto¹, Anom Parmadi¹
Pharmacy of Undergraduate Study Programm
Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo
aparmadi@yahoo.com**

ABSTRACT: Background : Anredera cordifolia (Ten.) Steenis, better known under the name binahong leaf, a plant belonging to the family Basellaceae form that contains saponins, alkaloids, polyphenols. This plant in the community are more often used as a cure bruises, scars drugs and drug burns.

Objective : In order for use in the treatment of more practical then binahong leaf extract made in the preparation of ointments used as a burn treatment. Ointment has several advantages such as protection to prevent contact with the skin surface of the skin stimulation, stable in use and storage, easy to use, easily distributed evenly so that a healing effect immediately.

Methods : This research was pre-experimental quantitative research which used experimental in laboratory. The sampling technique that was used is random sampling. The analyze test used t test independent sample.

Result : maceration yield = 1.08% w/w, organoleptic of greenish-black ointment preparation to smell the scent of jasmine, 6 near-normal pH test, homogeneity test = there was homogeny ointment, 5.43 seconds adhesion test, test power proteksions 5 minutes to provide protection on base effect, dispersive power test using 7.06 cm² glass, with a load of 50 g glass=9.95 cm², with a glass + load 100=12.56 g cm².

Conclussion : There was Binahong ointment have several advantages such as protection to prevent contact with the skin surface of the skin stimulation, stable in use and storage, easy to use so that a healing effect immediately.

.Keywords: *binahong ointment, drug burns, Anredera cordifolia (Ten.)*

Abstraksi: Latar Belakang: *Anredera cordifolia (Ten.) Steenis* atau yang lebih dikenal dalam sebutan daun binahong, merupakan tanaman yang tergolong dalam family Basellaceae yang memiliki kandungan berupa saponin, alkaloid, polifenol. Tanaman ini dimasyarakat biasanya lebih sering dimanfaatkan sebagai obat memar, obat bekas luka dan obat luka bakar.

Tujuan : Mengetahui penggunaan dalam pengobatan lebih praktis maka ekstrak daun binahong dibuat dalam sediaan salep yang digunakan sebagai obat luka bakar. Salep memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai pelindung untuk mencegah kontak permukaan kulit dengan rangsang kulit, stabil dalam penggunaan dan penyimpanan, mudah dipakai, mudah terdistribusi merata sehingga memberikan efek penyembuhan dengan segera.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-ekperimental Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Analisis menggunakan perhitungan SD.

Hasil: rendemen dari maserasi 1,08 % b/b, Organoleptis dari sediaan salep berwarna hitam kehijauan dengan bau aroma melati, uji pH 6 mendekati normal, uji homogenitas:homogeny, uji daya lekat 5,43 detik, uji daya proteksi sampai 5 menit memberikan proteksi pada pengaruh basa, uji daya sebar dengan menggunakan penutup kaca= 7,06 cm², dengan kaca + beban 50 g= 9,95 cm², dengan kaca + beban 100 g= 12,56 cm². **Kesimpulan:** Sediaan salep Binahong memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai pelindung untuk mencegah kontak permukaan kulit dengan rangsang kulit, stabil dalam penggunaan dan penyimpanan, mudah dipakai, mudah terdistribusi merata sehingga memberikan efek penyembuhan dengan segera.

Kata kunci: *salep binahong, luka bajar, Anredera cordifolia (Ten.)*

1.1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman terdahulu mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapi, jauh sebelum pelayanan kesehatan formal dengan obat-obatan moderen. Pemeliharaan dan pengembangn pengobatan tradisional sebagai warisan budaya bangsa terus ditingkatkan dan

didorong pengembangannya melalui penggalian, pengujian dan penemuan obat-obat baru, termasuk budidaya tanaman yang secara medis dapat dipertanggungjawabkan.

Luka bakar adalah bentuk kerusakan jaringan yang disebabkan kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi (Moenadjat, 2003). kulit dengan luka bakar akan mengalami kerusakan pada

epidermis, dermis, dan jaringan subkutan tergantung faktor penyebab dan lamanya kontak kulit dengan sumber panas. Dalamnya luka bakar juga mempengaruhi kerusakan atau gangguan kematian sel-sel (Effendi, 1999).

Dalam upaya mencegah kematian sel dan mempercepat penyembuhan luka bakar masyarakat dapat memanfaatkan tanaman binahong (*Anredera cordifolia (Ten.) Steenis*). Berdasarkan pengalaman masyarakat menggunakannya dengan cara tradisional, yaitu dengan menumbuk daun binahong dan ditempelkan pada bagian yang sakit atau membasuh luka dengan air rebusan daun binahong. Penggunaan tanaman binahong ini masih dalam batas berdasar pengalaman, belum ada dasar bukti penelitian ilmiah (Webb dan Harrington, 2005). Penggunaan daun binahong untuk menyembuhkan luka bakar dapat dipermudah dengan membuat dalam bentuk sediaan seperti salep, krim dan gel.

Pada praktikum ini pembuatan sediaan salep karena memiliki beberapa kelebihan seperti sebagai pelindung untuk mencegah kontak permukaan kulit dengan rangsang kulit, stabil dalam penggunaan dan penyimpanan, mudah dipakai, mudah terdistribusi merata, sebagai efek antiinflamasi dalam inflamasi akut yang dapat menyejukkan dan sebagai vasokonstriksi, dan sebagai efek proteksi terhadap iritasi mekanik, panas, dan kimia (Ansel, 1985).

Salep adalah bentuk sediaan yang lunak, tidak bergerak dan tergolong sediaan semi padat, biasanya mengandung obat untuk pemakaian pada kulit atau pada membran mukosa. Sediaan semi padat terdiri dari salep, krim, pasta, jeli. Dasar salep berminyak terdiri dari minyak hidrofob seperti vaselin. Sifat dasar salep ini: tidak mengandung air, hidrofob, tidak larut air, tidak tercuci oleh air. Salep basis tercuci bersifat anhidrus, larut dalam air dan mudah dihilangkan dari kulit dengan dicuci dengan air (Anief, 1997).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah : Apakah Daun binahong (*Anredera cordifolia (Ten.) Steenis*) dapat digunakan sebagai obat luka bakar dan dapat dibuat dalam bentuk sediaan salep.

2.1. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di laboratorium Teknologi Farmasi Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo pada 25 Maret sampai 23 April 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan bahan daun binahong (*Anredera cordifolia (Ten.) Steenis*). diperoleh dari tanaman yang ditanam di halaman depan rumah. Tahap penelitian meliputi: Penanganan sampel, Penyarian bahan, Formulasi dan pengujian sediaan salep yang dibuat.

Analisis data pengujian menggunakan Standart Desiasi (SD) dimana dari 3 replikasi di lakukan pengujian data dengan menggunakan Standart Deviasi (SD)

3.1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembuatan sediaan salep ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia (Ten.) Steenis*) dari bahan sebagai berikut : ekstrak daun binahong 1 gram, adeps lanæ 1,61 gram, vaselin album 9,15 gram, Nipagin 0,01 gram, parfum 0,01 gram. Diperoleh analisa hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Hasil Sediaan Salep Luka Bakar Ekstrak Daun Binahong

N o.	Uji	Hasil
1	Organoleptis <ul style="list-style-type: none"> • Warna • Bentuk • Bau 	Hitam Kehijauan Salep Aroma Melati
2	pH	6 (asam)
3	Homogenitas	Homogen
4.	Daya Lekat	5, 43 detik
5.	Daya Proteksi	Sampai 5 menit memberikan proteksi pada pengaruh basa
6.	Daya Sebar <ul style="list-style-type: none"> • Dengan Kaca • Dengan Kaca + Beban 50 g • Dengan Kaca + Beban 100 g 	7,06 cm ² 9,95 cm ² 12,56 cm ²

Dari table hasil uji evaluasi sediaan diperoleh sediaan salep yang memenuhi persyaratan sebagai sediaan salep, sehingga layak dan baik digunakan sebagai sediaan luar dari pengobatan pada luka bakar.

4.1. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pembuatan salep dari ekstrak daun binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dengan metode maserasi dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rendemen Isolasi ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) :

$$\frac{\text{Hasil ekstrak (gram)}}{\text{Bahan simplisia awal (gram)}} \times 100\% \frac{b}{b}$$

$$: \frac{3,28 \text{ gram}}{300 \text{ gram}} \times 100\% \frac{b}{b} = 1,08\% \frac{b}{b}$$

2. Ekstrak daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dapat dibuat sediaan salep dengan hasil uji evaluasi sebagai berikut :

- a. Uji organoleptis
Bentuk : salep
Warna : Hitam kehijau
Bau : Aroma melati
- b. pH sediaan : 6 (asam)
- c. Homogenitas : Homogen
- d. Uji Daya Sebar:
Ditambah beban 0 gram : 7,06 cm²
Ditambah beban 50 gram : 9.95 cm²
Ditambah beban 100 gram : 12,56 cm²
- e. Uji daya lekat : 5,43 detik
- f. Uji daya proteksi :
memberikan proteksi terhadap pengaruh basa.

b. SARAN

1. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan untuk pembuatan sediaan farmasi lainnya dari bahan-bahan alam sebagai usaha peningkatan pengguna obat-obat tradisional pada masyarakat.
2. Dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kandungan dari daun Binahong terhadap senyawa-senyawa aktif yang berkhasiat sebagai obat

REFERENSI

- [1] Anief, Moh. 2000. *Ilmu Meracik Obat*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- [2] Anonim. 1977. *Material Medika Indonesia Jilid I*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [3] Anonim. 2000. *Inventaris tanaman Obat Indonesia (1) Jilid I*. Jakarta.

Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI.

- [4] Anonim. 2013. <http://www.obatherbalalami.com/2012/07/kandungan-daun-binahong.html>. digilib.unimus.ac.id. Diakses pada tanggal 10 April 2013.
- [5] Ansel, Howard C. 1986. *Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi Edisi keempat*. Jakarta. UI-Press.
- [6] Hargono, Djoko. 1986. *Sediaan Galenik*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- [7] Moenedjat, Yeffa A. Lieberman Joseph L. Kanig. 2008. *Teori dan Praktek Farmasi Industri*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI Press).
- [8] Shabella, Rifah. 2012. *Terapi Daun Binahong*. Klaten. Cable Book.
- [9] Sirait, Midian. 1979. *Farmakope Indonesia Edisi III*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [10] Sirait, Midian. 1985. *Cara Pembuatan Simplisia*. Jakarta. Departemen Republik Indonesia.
- [11] Soesilo, Slamet. 1995. *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [12] Soewandi, Soendani Noerono. 1994. *Buku Pelajaran Teknologi Farmasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- [13] Stahl, Egon. 1985. *Analisis Obat Secara Kromatografi dan Mikroskopi*. Bandung. ITB.
- [14] Voigt, R. 1995. *Buku Pelajaran Teknologi Farmasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.